

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam bidang akuntansi keuangan sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam bidang Pasar Modal. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa tahun terakhir ini berbagai penelitian telah dilakukan terutama mengenai Set Kesempatan Investasi atau lebih dikenal dengan *Investment Opportunity Set (IOS)*.

Perusahaan merupakan kombinasi aset dengan pilihan investasi di masa akan datang (Myers dalam Tetet dan Jogiyanto, 2002). Pilihan investasi di masa akan datang ini dikenal sebagai Set Kesempatan Investasi (IOS). Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi (IOS) dengan kinerja manajemen ditunjukkan oleh adanya pertumbuhan nilai perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Penelitian Vogt dalam Julianto dan Jogiyanto (2002) menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh akan direspon positif oleh pasar.

IOS adalah Set Kesempatan Investasi yang berfungsi sebagai prediktor pertumbuhan perusahaan di masa depan, apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi perusahaan tumbuh atau tidak tumbuh. Perusahaan yang kesempatan untuk tumbuhnya lebih besar menggunakan utang lebih kecil dalam struktur modalnya, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tumbuh lebih mampu mendanai usahanya secara internal sehingga perusahaan tidak perlu untuk mencari sumber dana dari luar (eksternal). Dari argumen tersebut dapat diduga bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang, yang berarti perusahaan yang tumbuh cenderung memiliki utang lebih kecil daripada perusahaan tidak tumbuh, pernyataan ini didukung oleh Smith dan Watts dalam Imam dan Indra (2001), Skinner dalam Yetti dan L. Suryanto (2002), Myers dalam Gagaring (2003), Kallapur dan Trombley dalam Imam dan Indra (2001), Imam dan Indra (2001), Tetet dan Jogiyanto (2002), Nining (2004) dan Falizah (2005). Tetapi adakalanya kebijakan pendanaan justru memberikan sinyal positif seperti yang dikemukakan oleh Ross dalam Yetti dan L. Suryanto (2002).

Perusahaan yang tumbuh mempunyai kebijakan pembayaran dividen lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh karena dana tersebut digunakan untuk reinvestasi atau dengan kata lain IOS berpengaruh negatif terhadap dividen, yang telah ditemukan buktinya oleh Smith dan Watts dalam Imam dan Indra (2001), Gaver dan Gaver dalam Tetet dan Jogiyanto (2002), Skinner dalam Yetti dan L. Suryanto (2002), Sami dkk dalam Tetet dan Jogiyanto (2002); Kallapur dan Trombley dalam Yetti dan L. Suryanto (2002), Khoirul dalam Falizah (2005), Imam dan Indra (2001), Tetet dan Jogiyanto (2002), Nining

(2004), dan Falizah (2005). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tumbuh telah menganut teori *contracting*, yang mengutamakan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ini juga disebabkan oleh kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan *free cash flow* untuk membayar dividen karena perusahaan tidak banyak menggunakan sumber dana dari luar sehingga dana lebih banyak digunakan untuk mendanai investasi dan proyeknya. Bahkan bagi perusahaan yang tumbuh peningkatan dividen dapat menjadi berita buruk karena diduga perusahaan telah mengurangi rencana investasinya (Hartono dalam I Ketut, 2005). Tetapi temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Hamid & Jogiyanto (2002) dan Yetti & L. Suryanto (2002) yang lebih menganut teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi akan membayar dividen lebih tinggi.

Menurut Myers dan Maljuf dalam I Ketut (2005) perusahaan yang memiliki level IOS tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membayar dividen lebih rendah karena mereka mempunyai kesempatan lebih besar dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan tidak terdoda untuk membayar bagian yang lebih besar labanya kepada pihak luar. Dengan menggunakan sumber pendanaan yang lebih mengandalkan pada sumber internal maka perusahaan akan memungkinkan memperoleh profitabilitas lebih besar. Sebagian dari profitabilitas tersebut akan ditanamkan lagi dalam bentuk investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya (AlNajjar dan Belkaoui dalam Gagaring, 2003).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh antara set kesempatan investasi (IOS) terhadap kebijakan utang dan dividen. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Falizah (2005). Perbedaan penelitian ini terletak pada periode pengamatan yaitu periode 2000-2004, ditambahkannya variabel dependen yaitu variabel profitabilitas dan pada penelitian ini digunakan metoda analisis regresi linier. Judul dari penelitian ini adalah: **“PENGARUH SET KESEMPATAN INVESTASI (IOS) TERHADAP KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Set Kesempatan Investasi (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang?
2. Apakah Set Kesempatan Investasi (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah Set Kesempatan Investasi (IOS) berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS) terhadap kebijakan utang.
2. Pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS) terhadap kebijakan dividen.
3. Pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS) terhadap profitabilitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh Set Kesempatan Investasi (IOS) terhadap kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan hasil-hasil penelitian sejenis dan sebagai dasar perluasan penelitian terutama mengenai hubungan antara Set Kesempatan Investasi (IOS) dengan kebijakan utang, dividen dan profitabilitas perusahaan.